

KOMPONEN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU: TUJUAN DAN MANFAAT PERANGKAT PEMBELAJARAN

Alivia Wardah¹, Muhamad Sidiq Asyhari²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung Indonesia

Email: aliviawardah67@gmail.com¹, sidiqasyhari@gmail.com²,

Abstract

Keywords:

Learning Tools,
PAI Teacher,
Merdeka Curriculum,
Teaching Module,
Pedagogical Competence.

This study aims to comprehensively examine the components of Islamic Religious Education (PAI) teacher learning tools, and to analyze the purposes and benefits of these learning tools for the effectiveness of teaching-learning processes and the achievement of student competencies. The study emerges from an awareness of the urgency of improving instructional planning quality amid the transition from Curriculum 2013 to the Merdeka Curriculum, which has introduced significant structural changes to learning tool components. The research employs a library research approach with an interpretive descriptive-qualitative design. Data were obtained through systematic searches across four academic databases, Google Scholar, ERIC, DOAJ, and Garuda, yielding 21 nationally and internationally indexed scientific journal articles and 2 e-books, all published between 2020–2025. Thematic analysis with source triangulation was applied to ensure validity and reliability. Six core components of PAI teacher learning tools were identified: the Curriculum Flow/Learning Objectives Sequence (ATP), Lesson Plan/Teaching Module (Modul Ajar), instructional materials, learning media, student worksheets (LKPD), and assessment instruments, forming an interdependent integrated system. Systematic development of learning tools demonstrably enhances PAI instructional effectiveness and consistency, while also functioning as a document for professional reflection and institutional accountability.

Abstrak

Kata Kunci :

Perangkat Pembelajaran,
Guru PAI,
Kurikulum Merdeka,
Modul Ajar,
Kompetensi Pedagogik.

Penelitian ini bertujuan mengkaji komponen-komponen perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis tujuan dan manfaatnya bagi efektivitas proses belajar-mengajar dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Kajian ini lahir dari urgensi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran di tengah transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang membawa perubahan struktural signifikan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan desain deskriptif-kualitatif interpretatif. Data diperoleh melalui penelusuran sistematis pada empat basis data akademik: Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan Garuda, menghasilkan 21 artikel jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional serta 2 buku elektronik,

seluruhnya diterbitkan tahun 2020–2025. Analisis dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber. Kajian mengidentifikasi enam komponen utama perangkat pembelajaran PAI: silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian, yang membentuk sistem terpadu dan saling bergantung. Penyusunan perangkat secara sistematis terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sekaligus berfungsi sebagai dokumen refleksi profesional dan instrumen akuntabilitas institusional.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut melakukan penyesuaian menyeluruh dalam pengelolaan proses pembelajaran. Tuntutan ini tidak sekadar menasar perubahan format dokumen, melainkan menyentuh cara guru merancang, menjalankan, dan menilai pembelajaran secara mendasar. Indonesia, sebagai negara dengan komunitas Muslim terbesar di dunia, menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada posisi yang tidak hanya strategis secara kelembagaan, tetapi juga krusial dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, dan pengembangan kompetensi spiritual peserta didik. Penelitian tentang kompetensi guru PAI menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar kompetensi yang ditetapkan regulasi dan capaian aktual di lapangan, sebuah kondisi yang berimplikasi langsung pada kualitas interaksi pedagogis di kelas (Budianti dkk., 2022).

Salah satu faktor penentu yang memengaruhi mutu pembelajaran adalah kualitas perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat instrumen, dokumen, dan rancangan yang dirumuskan secara sistematis untuk menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Namun demikian, realitas empiris menunjukkan adanya kondisi yang cukup memprihatinkan, di mana sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menyusun perangkat pembelajaran sebatas pemenuhan tuntutan administratif, tanpa disertai pemahaman yang komprehensif terhadap substansi, fungsi, serta keterkaitan antar-komponen yang menyusunnya. Kondisi tersebut berimplikasi pada munculnya kesenjangan yang signifikan antara perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Permasalahan ini semakin kompleks dalam konteks transisi kebijakan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, yang ditandai dengan perubahan mendasar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, baik dari segi struktur maupun tuntutan kompetensi yang harus dicapai (Cholilah dkk., 2023).

Sejumlah kajian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek perangkat pembelajaran dan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan substantif dalam mengembangkan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka, terutama dalam merumuskan komponen inti yang secara struktural lebih kompleks dibandingkan RPP konvensional.



Di sisi lain, pelatihan perancangan perangkat pembelajaran berbasis tiga komponen utama, yaitu tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan kompetensi pendidik secara terukur, sementara temuan empiris juga menegaskan adanya korelasi positif antara kualitas RPP dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kajian-kajian tersebut masih bersifat terbatas karena cenderung hanya menyoroti satu komponen atau satu jenis perangkat pembelajaran tanpa mengintegrasikan dimensi komponen, tujuan, dan manfaat dalam suatu kerangka analisis yang komprehensif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Kurikulum Merdeka (Risqi Segara & Akrim, 2022).

Penelitian ini berpijak pada dua kerangka teoretis yang saling melengkapi. Pertama, teori desain instruksional (*instructional design theory*) yang memandang pembelajaran sebagai sistem terpadu di mana setiap komponen, tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi, berinteraksi secara fungsional untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Kedua, teori kompetensi pedagogik guru yang menempatkan kemampuan merancang dan mengelola perangkat pembelajaran sebagai indikator kunci profesionalisme pendidik. Dalam perspektif PAI, kedua teori ini diperkaya oleh dimensi normatif Islam, di mana perencanaan pembelajaran tidak semata bersifat teknis-manajerial, melainkan juga mengandung dimensi tanggung jawab moral guru sebagai agen pembentukan karakter Islami peserta didik (Lestari dkk., 2023)

Meskipun literatur mengenai perangkat pembelajaran terus berkembang, masih terdapat tiga kesenjangan yang belum terjawab secara memadai. Pertama, belum ada kajian yang secara menyeluruh mengkaji seluruh komponen perangkat pembelajaran beserta tujuan dan manfaatnya dalam satu kerangka analisis yang runtut dan saling terhubung, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua, penelitian yang secara spesifik membahas perangkat pembelajaran PAI dalam perspektif Kurikulum Merdeka masih terbatas. Ketiga, hubungan antara tingkat pemahaman guru PAI terhadap komponen perangkat pembelajaran dengan efektivitas pembelajaran belum dijelaskan secara sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka analisis yang menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam konteks administrasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tiga fokus utama: identifikasi komponen perangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru PAI, analisis tujuan substantif penyusunan perangkat pembelajaran dalam mendukung perencanaan yang efektif dan profesional, serta penelaahan manfaat konkret perangkat pembelajaran bagi guru, peserta didik, dan satuan pendidikan Islam (Nurhadipah Nurhadipah dkk., 2024)

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen dan administrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penelitian empiris selanjutnya. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan komprehensif bagi guru PAI, pengelola madrasah, serta para pemangku kebijakan dalam upaya memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran yang bersifat holistik, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Septiani Selly Susanti dkk., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Perangkat pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat dokumen dan instrumen yang disiapkan oleh guru sebagai panduan operasional pelaksanaan proses belajar-mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, konsep ini berkembang seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia. Teori desain instruksional memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang di dalamnya setiap komponen, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media, hingga penilaian, berinteraksi secara fungsional untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Landasan teoritis ini menjadi kerangka utama dalam memahami bagaimana perangkat pembelajaran disusun dan diimplementasikan.

Dalam perspektif teori kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran merupakan salah satu indikator utama profesionalisme pendidik. Kajian yang dilakukan oleh Budianti, Dahlan, dan Sipahutar menegaskan bahwa kompetensi profesional guru PAI masih menghadapi kesenjangan antara standar normatif yang ditetapkan dalam regulasi dan capaian aktual di lapangan (Budianti dkk., 2022).

Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 telah mengubah format perangkat pembelajaran secara fundamental. Perubahan dari RPP ke Modul Ajar tidak sekadar berkaitan dengan perubahan nama atau struktur, melainkan menyentuh paradigma pedagogis yang lebih dalam. Cholilah dkk. menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut penyesuaian substantif dari pendidik, termasuk dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis Capaian Pembelajaran (CP) (Cholilah dkk., 2023).

Kajian Hikmah dan Azmah mengidentifikasi perbedaan mendasar antara Modul Ajar dan RPP, di mana Modul Ajar memuat komponen yang secara substantif lebih komprehensif, termasuk profil pelajar Pancasila, pertanyaan pemantik, dan pemahaman bermakna, yang tidak ada dalam RPP konvensional (Hikmah & Amzah, 2025). Irawan, Nurmawati, dan Rakhmawati menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis multiliterasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Irawan dkk., 2023).

Dari sisi kebijakan, Lestari, Bahrozi, dan Yuliana menegaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang lebih tinggi, terutama dalam merancang pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Lestari dkk., 2023). Hal ini memperkuat urgensi kajian yang secara holistik mengintegrasikan komponen, tujuan, dan manfaat perangkat pembelajaran PAI dalam satu kerangka analisis, dan gap akademis yang secara spesifik dijawab oleh penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan desain deskriptif-kualitatif interpretatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus kajian adalah penggalian makna konseptual dari literatur akademik yang berkaitan dengan komponen, tujuan, dan manfaat perangkat pembelajaran PAI, bukan pengumpulan data empiris melalui observasi atau wawancara lapangan (Abdurrahman, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola

tematik, mensintesis gagasan dari berbagai sumber, dan merumuskan pemahaman yang koheren tentang topik yang dikaji (Subagiya, 2023).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah literatur akademik yang secara substantif berkaitan dengan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik guru PAI, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam Indonesia. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kemutakhiran terbitan, dan kredibilitas platform publikasi. Dari penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel yang berpotensi relevan, kemudian diterapkan kriteria inklusi yang terdiri dari tiga syarat yaitu diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, memiliki DOI aktif dan teks penuh yang dapat diakses secara daring, serta secara substansial berkaitan dengan perangkat pembelajaran, kompetensi pedagogik, atau pendidikan Islam. Setelah proses seleksi yang ketat, diperoleh 23 artikel jurnal ilmiah dan 2 buku elektronik (e-book) yang memenuhi seluruh kriteria.

Data diperoleh dari literatur primer dan sekunder melalui penelusuran sistematis pada empat basis data akademik yaitu Google Scholar, DOAJ, ERIC (Education Resources Information Center), dan Garuda (Garda Rujukan Digital). Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci "perangkat pembelajaran PAI", "komponen RPP", "modul ajar Kurikulum Merdeka", "tujuan perangkat pembelajaran", "kompetensi pedagogik guru PAI", "instructional planning components", dan "learning device Islamic education" beserta variasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) sebagai pendekatan utama (Abdurrahman, 2024). Proses ini berjalan melalui lima tahap secara berurutan. Pertama, peneliti melakukan pembacaan awal (initial reading) atas keseluruhan literatur untuk membangun pemahaman menyeluruh tentang isi setiap sumber. Kedua, dilakukan pengkodean (open coding) untuk menandai satuan-satuan makna yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Ketiga, kode-kode yang memiliki kesamaan konseptual dikelompokkan menjadi tema-tema induk (theme categorization). Keempat, temuan lintas sumber diinterpretasikan dan disintesis (interpretation and synthesis) untuk menghasilkan pemahaman yang runtut. Kelima, seluruh hasil analisis disajikan dalam narasi deskriptif-analitis yang didukung rujukan akademik (Nurfajriani, 2024). Keseluruhan proses interpretasi tersebut ditempatkan dalam kerangka perkembangan kebijakan kurikulum guna memberikan konteks analitis yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (source triangulation) dengan membandingkan informasi lintas literatur untuk memastikan konsistensi temuan. Bilamana ditemukan perbedaan atau kontradiksi antar sumber, dilakukan cross-checking dengan literatur yang lebih otoritatif. Selain itu, diterapkan prinsip kritik sumber (source criticism) untuk menilai kredibilitas, relevansi, dan objektivitas setiap literatur yang digunakan (Saefullah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-Komponen Perangkat Pembelajaran Guru PAI

Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat instrumen dan dokumen yang disiapkan oleh guru sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung, berfungsi

sebagai panduan operasional yang menjamin keteraturan, kebermaknaan, dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara terukur. Dalam perspektif teoretis, perangkat pembelajaran dipahami sebagai sistem terpadu yang mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara holistik. Berbagai kajian mengidentifikasi enam komponen utama perangkat pembelajaran yang wajib dikuasai dan disiapkan oleh guru PAI, yakni silabus/Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian dan evaluasi (Irawan dkk., 2023).

Komponen pertama, silabus atau ATP, berfungsi sebagai kerangka perencanaan jangka menengah-panjang yang memuat kompetensi yang hendak dicapai, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, program tahunan (Prota), dan program semester (Prosem). Dalam Kurikulum Merdeka, silabus bertransformasi menjadi ATP yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) secara sistematis sesuai fase perkembangan peserta didik. Transformasi ini menandai pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis Kompetensi Dasar (KD) menuju pendekatan berbasis CP yang lebih fleksibel dan adaptif (Bait dkk., 2025). Dalam konteks PAI, penyusunan ATP menuntut guru memetakan secara cermat urutan pengembangan nilai-nilai Islam yang hendak ditanamkan dalam kerangka pembelajaran yang berkesinambungan dan progresif.

Komponen kedua, RPP atau Modul Ajar, merupakan inti perangkat pembelajaran yang memuat rencana operasional kegiatan belajar-mengajar secara menyeluruh. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka tersusun atas tiga komponen struktural yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah informasi umum yang mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana-prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Komponen kedua adalah komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, serta remedial. Komponen ketiga adalah lampiran yang memuat LKPD, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka sebagai pelengkap operasional pembelajaran. Kompleksitas tiga komponen struktural tersebut menjadikan Modul Ajar kerap disebut sebagai "*RPP Plus*", yakni dokumen perencanaan yang secara substantif lebih komprehensif dibandingkan RPP konvensional, namun sekaligus menuntut kapasitas pedagogis yang lebih tinggi dari guru dalam proses penyusunannya (Hikmah & Amzah, 2025).

Bahan ajar sebagai komponen ketiga menyajikan konten pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Dalam PAI, bahan ajar harus melampaui sekadar transkripsi teks Al-Qur'an dan hadis, yang mana wajib mengintegrasikan keilmuan Islam dengan nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan, serta relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen keempat berfungsi sebagai mediator penyampaian pesan pembelajaran, dalam era digital ini berkembang dari media cetak menuju multimedia interaktif berbasis teknologi (Sari dkk., 2024). LKPD sebagai komponen kelima memandu aktivitas belajar peserta didik secara mandiri atau kolaboratif, sekaligus menjadi instrumen asesmen formatif yang menghasilkan umpan balik bermakna. Instrumen penilaian sebagai komponen keenam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif (Agustina dkk., 2022).

Berdasarkan analisis di atas, komponen-komponen perangkat pembelajaran pada hakikatnya membentuk ekosistem perencanaan yang organik. Setiap komponen bukan entitas yang berdiri sendiri, melainkan elemen yang saling mengondisikan dan menguatkan dalam satu sistem yang kohesif. Guru PAI yang memahami keterkaitan sistemik antar-komponen ini tidak sekadar menyusun dokumen administratif, melainkan sedang merancang perjalanan belajar yang terprogram, bermakna, dan transformatif. Pemahaman holistik inilah yang secara fundamental membedakan guru profesional-reflektif dari sekadar pelaksana kurikulum.

Tujuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAI

Penyusunan perangkat pembelajaran memiliki tujuan yang bersifat berlapis, mulai dari aspek teknis administratif hingga aspek pedagogis normatif yang lebih mendalam. Pada tingkat awal, tujuan utamanya adalah memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara terencana, terarah, efektif, efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, pencapaian kompetensi peserta didik akan sulit diwujudkan secara konsisten dan terukur. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan tersebut diperluas dengan dimensi normatif yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami dan akhlak mulia sebagai esensi pendidikan Islam (Rasyid dkk., 2022, hlm. 15–16).

Dari sudut pandang kompetensi pedagogik, penyusunan perangkat pembelajaran berfungsi sebagai upaya menerjemahkan kurikulum yang bersifat abstrak dan normatif menjadi rencana pembelajaran yang konkret, operasional, dan sesuai konteks. Guru yang memiliki kemampuan baik dalam menyusun perangkat pembelajaran cenderung mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta berorientasi pada pemahaman yang mendalam, bukan sekadar penyampaian informasi. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kemampuan dalam merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis (Kusmiran, 2021).

Selain itu, perangkat pembelajaran memiliki peran sebagai wahana refleksi profesional sekaligus sebagai instrumen dalam mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan bagian integral dari tanggung jawab profesional guru, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkualitas menjadi salah satu bentuk implementasi konkret dari kewajiban tersebut. Di samping itu, perangkat pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana komunikasi profesional antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua, serta sebagai dokumen akuntabilitas yang mencerminkan bahwa pelaksanaan tugas keprofesian telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis (Sumiati, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penyusunan Modul Ajar diarahkan untuk memberikan otonomi pedagogis kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menempatkan guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi sebagai perancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Santoso dkk., 2023). Bagi guru Pendidikan Agama Islam, otonomi tersebut mengandung tanggung jawab yang lebih luas, karena kebebasan dalam merancang perangkat pembelajaran harus dimaknai sebagai kesempatan untuk menghadirkan pembelajaran yang sarat nilai-nilai Islam, kontekstual, serta mampu mengakomodasi keragaman potensi peserta didik (Noor dkk., 2023).

Dari pembahasan di atas, penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki fungsi pedagogis dan normatif. Perangkat ini berperan dalam memastikan pembelajaran berlangsung terarah, efektif, dan terukur, sekaligus mendukung pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, perangkat pembelajaran menjadi bentuk penerjemahan kurikulum ke dalam rencana operasional yang mencerminkan kompetensi guru. Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran memberi otonomi bagi guru untuk berinovasi, namun tetap menuntut tanggung jawab dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Manfaat Perangkat Pembelajaran PAI

Manfaat perangkat pembelajaran dapat dianalisis dari tiga dimensi yang saling berkait dan bermuara pada satu tujuan yaitu terwujudnya pendidikan Islam yang bermutu, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik secara komprehensif. Ketiga dimensi tersebut adalah manfaat bagi guru sebagai pendidik, manfaat bagi peserta didik sebagai subjek belajar, dan manfaat bagi satuan pendidikan sebagai lembaga (Zuhro dkk., 2022).

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, perangkat pembelajaran yang tersusun secara lengkap dan sistematis memberikan sejumlah manfaat penting. Pertama, perangkat tersebut berperan sebagai pedoman operasional yang menjaga keselarasan antara tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran, sehingga meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, perangkat pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keberagaman kebutuhan dan potensi peserta didik secara terarah. Ketiga, keberadaan perangkat yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan guru melakukan evaluasi diri terhadap kualitas pembelajaran sekaligus mendorong perbaikan yang berkesinambungan (Faizin, 2022).

Bagi peserta didik, manfaat perangkat pembelajaran tidak selalu tampak secara langsung, namun dapat dirasakan melalui kualitas proses belajar yang mereka alami. Temuan empiris menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang valid dan praktis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, ketercapaian tujuan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang tertuang dalam perangkat pembelajaran. Peserta didik yang berada dalam pembelajaran dengan perencanaan yang baik cenderung memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, manfaat ini juga mencakup dimensi spiritual, di mana perangkat pembelajaran yang terstruktur memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara bertahap, sistematis, dan konsisten (Putra dkk., 2024).

Pada tingkat institusi, ketersediaan perangkat pembelajaran yang terstandar menjadi salah satu indikator penting dalam penjaminan mutu pendidikan di madrasah maupun sekolah Islam. Instrumen akreditasi secara jelas menempatkan kelengkapan administrasi pembelajaran sebagai bagian dari penilaian mutu. Di samping itu, perangkat pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik juga mendukung efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas, serta memperkuat praktik pembelajaran kolaboratif dalam forum profesional seperti kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran (Muslihah dkk., 2024).

Berdasarkan keterkaitan antar dimensi tersebut, terlihat bahwa manfaat perangkat pembelajaran membentuk hubungan yang saling bergantung, di mana peran guru menjadi

penghubung utama antara perencanaan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sejauh mana perangkat dirancang dan diimplementasikan secara sistematis oleh guru. Di sisi lain, capaian pada tingkat institusi merefleksikan konsistensi proses yang telah berlangsung, sehingga penilaian tidak cukup hanya didasarkan pada hasil atau kelengkapan dokumen, tetapi juga pada praktik nyata di kelas. Dengan demikian, titik krusial terletak pada implementasi perangkat pembelajaran sebagai fondasi yang menghubungkan seluruh dimensi tersebut.

KESIMPULAN

Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sistem yang berperan penting dalam menentukan arah dan efektivitas proses pembelajaran, tidak hanya sebagai kelengkapan administratif semata. Berdasarkan hasil analisis, terdapat enam komponen utama yang membentuk perencanaan pembelajaran, yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian. Perubahan menuju Kurikulum Merdeka telah menggeser format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar yang lebih lengkap, sehingga menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam praktiknya, penyusunan perangkat pembelajaran ini berfungsi menghubungkan aspek teknis dengan nilai-nilai Islam, sehingga kurikulum yang bersifat umum dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran yang menanamkan akhlak dan karakter spiritual. Manfaatnya mencakup berbagai pihak, yaitu bagi guru sebagai sarana refleksi dan pengendalian proses pembelajaran, bagi peserta didik untuk membantu memahami materi secara lebih terarah dan mendalam, serta bagi lembaga pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menjaga mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru PAI perlu memanfaatkan otonomi kurikuler yang ada untuk merancang pembelajaran yang menyeluruh, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Implikasi praktis dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengubah orientasi penyusunan perangkat pembelajaran dari sekadar pemenuhan administratif menuju penguatan fungsi pedagogis yang kontekstual, diferensiatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Guru dituntut mampu memanfaatkan otonomi pedagogis dalam Kurikulum Merdeka untuk merancang pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bagi kepala sekolah dan pengelola madrasah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi akademik yang tidak hanya berfokus pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kualitas keterpaduan antar-komponen perangkat pembelajaran. Selain itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam penyusunan Modul Ajar agar guru memiliki kapasitas pedagogis yang memadai. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam, hasil kajian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun standar minimal perangkat pembelajaran PAI yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan tetap mengakomodasi dimensi normatif Islam secara holistik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian sepenuhnya didasarkan pada analisis literatur akademik tanpa melibatkan data empiris lapangan seperti observasi kelas, wawancara guru, maupun analisis dokumen perangkat pembelajaran secara langsung, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual-teoretis dan belum terverifikasi dalam praktik pembelajaran nyata. Kedua, sumber literatur dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 yang berasal dari Google

Scholar, ERIC, DOAJ, dan Garuda, sehingga kemungkinan masih terdapat literatur relevan di luar rentang waktu dan basis data tersebut yang belum terakomodasi, termasuk literatur berbahasa Arab yang memiliki kontribusi penting dalam kajian pendidikan Islam. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik perbedaan karakteristik perangkat pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, seperti MI, MTs, dan MA, sehingga kompleksitas perangkat pembelajaran antar jenjang belum dapat dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris melalui observasi lapangan, wawancara, maupun studi dokumentasi terhadap implementasi perangkat pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan. Penelitian mendatang juga perlu memperluas cakupan sumber literatur, termasuk memasukkan referensi internasional dan literatur berbahasa Arab, agar diperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan secara komparatif antar jenjang pendidikan untuk memetakan perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan kompleksitas perangkat pembelajaran PAI pada tingkat MI, MTs, dan MA secara lebih spesifik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Agustina, E., Muhfahroyin, M., & Sujarwanta, A. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) inkuiri terbimbing berbasis e-learning pada materi *plantae*. *BIOLOVA*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/biolova.v3i2.1737>
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2025). Kurikulum Merdeka dan dinamika tujuan pendidikan: Integrasi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97505>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dian Nur Hikmah, D. N., & Nor, A. (2025). Analisis perbandingan modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 88–94. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.494>
- Faizin, F. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi dan pendampingan intensif. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 317–325. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i3.942>
- Irawan, D., Nurmawati, N., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di

- SMA Negeri 2 Binjai. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(2), 165–183. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7433>
- Kusmiran. (2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran. In A. Kurniawan & I. Irayanti (Eds.), *Teori dan konsep pedagogik* (pp. 235–239). Penerbit Insania.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Muslihah, E., Syarifudin, E., Budiarjo, B., Nurlelah, N., & Mulyosaputro, P. (2024). Akreditasi sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan di madrasah (Penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 132–150. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15486>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Nurfajriani, M. W. I. W. V. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhadipah, N., Precia, M., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran dalam PAI. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 133–147. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1348>
- Putra, A., Damayanti, P. S., Pujiarti, T., & Nafisa, N. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran tematik. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 674–683. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2715>
- Rasyid, R. E., Firman, F., Syahrir, L., & Nadirah. (2022). *Buku ajar perencanaan pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Risqi Segara, R., & Akrim, A. (2022). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.9943>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Santoso, E. B., Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2023). Manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan profesionalisme guru. *JIIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 768–773. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1331>
- Sari, I. N. B., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Desain kurikulum PAI berbasis karakter: Integrasi pengetahuan, etika, dan spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4), 6597–6604. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>

- Sumiati, T. (2023). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keprofesian. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, D., Fitriyah, F., Asy'arie, B. F., & As'ad, M. S. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 180–193. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>

